

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, NPF di Bank Syariah Devisa Periode Tahun 2012 – 2018 menunjukkan nilai minimum NPF sebesar 0,78, nilai maksimum 4,85, dan nilai rata-rata (*mean*) 2,3731. Bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) bahwa nilai 2,3731 digolongkan pada kriteria sehat, yang sesuai dengan ketentuan BI jika nilai NPF lebih dari 5% maka bank dalam kondisi tidak baik. Sedangkan jika nilai NPF dibawah angka 5%, maka bisa dikatakan bank yang bersangkutan dalam keadaan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, NPM di Bank Syariah Devisa Periode Tahun 2012 – 2018 menunjukkan nilai minimum NPM sebesar -4,13, nilai maksimum 27,04, dan nilai rata-rata (*mean*) 8,2507. Bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) bahwa nilai 8,2507 digolongkan pada kriteria baik, yang sesuai dengan ketentuan BI jika nilai NPM lebih dari 5% maka bank dalam kondisi baik.
3. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis tabel *coefficients* diperoleh hasil  $t_{hitung} = -3,908$ , dan  $t_{tabel} = -1,6596$ . Kriteria pengujian apabila  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk nilai Sig. diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bisa ditarik

kesimpulan ada pengaruh antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Devisa Periode 2012 – 2018. Kemudian untuk *model summary* diperoleh hasil bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 12,9%, dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti FDR dan BOPO.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas, adanya pengaruh NPF terhadap NPM pada Bank Syariah Devisa Periode 2012-2018. Hal tersebut sesuai dengan teori dendawijaya, Rasio NPM mengacu pada pendapatan operasional bank, terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit/pembiayaan yang mempunyai banyak risiko seperti gagal bayar. Jadi, NPM yang merupakan rasio dengan mengacu pada tingkat keuntungan (laba), salah satunya dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya masalah pembiayaan bermasalah (NPF).

## **B. Saran**

1. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, peneliti berharap untuk penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi. Untuk penelitian yang akan datang, bisa menambahkan FDR dan BOPO sebagai variabel x tidak hanya NPF saja. Penelitian ini menggunakan periode amatan triwulan tahun 2012 - 2018, untuk selanjutnya bisa menambah lagi periode amatan tahun yang terbaru.
2. Menurut hasil penelitian ada pengaruh antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Devisa Periode Tahun 2012 – 2018, dengan hasil jika NPF naik NPM turun dan

sebaliknya. Jadi kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan kecocokan teori dengan hasil penelitian. Bank Syariah khususnya Bank Syariah Devisa seharusnya lebih memperhatikan lagi analisis rasio keuangan bank agar risiko-risiko keuangan dapat diminimalisir dan memperoleh keuntungan (laba) yang besar.

3. Bagi masyarakat/nasabah/investor yang akan memakai Bank Syariah Devisa (salah satu bank misal Bank Muamalat) untuk bertransaksi atau menanam saham, sebaiknya terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan bank yang bersangkutan dalam hal kesehatan bank. Misal, nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, bisa dilihat dulu rasio NPF apakah pembiayaannya tergolong baik atau tidak. Sebagai nasabah juga harus memerhatikan ketentuan atau perjanjian yang sudah dibuat oleh bank tentang kapan jatuh tempo dan sebagainya. Sudah menjadi kewajiban nasabah untuk mengembalikan pembiayaan sesuai waktu yang telah ditentukan agar bank tidak mengalami kondisi yang tergolong tidak baik atau buruk.